



Irama Indah dari Pianoku

Argya Sadu Numatya



Tara Salvia
Centre of Excellence



Saat aku berumur lima tahun, Mama dan Ayah mengajarku bermain piano. Awalnya, aku hanya mencobanya untuk bersenang-senang. Namun, lama-kelamaan aku mulai menyukai bermain piano.

Hingga saat ini, aku masih rutin berlatih piano bersama Mama dan Ayah. Aku biasanya berlatih piano Bersama Mama dan Ayah di rumah. Dalam seminggu, aku bisa berlatih lebih dari sepuluh kali. Aku merasa senang saat diajari

Mama dan Ayah, karena mereka melatihku dengan sabar dan baik.

Saat aku duduk di kelas 4 SD, Mama bertanya kepadaku apakah aku ingin mengikuti kompetisi piano.

“Kak, kamu mau ikut kompetisi piano atau tidak?” tanya Mama kepadaku.

“Boleh deh, Mah. Tapi, lagunya apa?” tanyaku.

“*Für Elise*,” jawab Mama.

Saat ditawarkan mengikuti kompetisi piano oleh Mama, aku merasa tegang karena itu adalah pengalaman pertamaku mengikuti kompetisi piano. Menurutku, kompetisi piano dapat melatih rasa percaya diri saat tampil di depan banyak orang.

Aku pun mulai berlatih lagu *Für Elise* untuk kompetisi pianoku yang pertama. Aku berlatih lagu tersebut selama sekitar dua sampai tiga bulan. Selama berlatih, aku menghafalkan lagu itu.



Hari kompetisi pun tiba. Kompetisi pianoku diadakan di Jakarta. Aku pergi ke tempat kompetisi bersama Mama, Ayah dan adik. Mereka semua memberi dukungan kepadaku. Setibanya di tempat kompetisi, aku melihat banyak orang sehingga suasananya ramai.

Aku mendapatkan nomor urut 19. Selama menunggu giliran, aku merasa sangat gugup. Tidak terasa, giliran nomor 19 pun datang dengan sangat cepat. Saat giliranku tiba, aku langsung naik ke panggung.

Aku mulai memainkan lagu *Für Elise* di piano dengan terburu-buru karena merasa gugup. Namun, tiba-tiba aku melakukan kesalahan di awal permainan dan sempat berhenti selama dua detik. Setelah itu, aku mengulang permainanku dari awal. Aku merasa lega karena akhirnya kompetisi dapat berjalan dengan lancar.

Setelah kompetisi selesai, aku harus menunggu hasil pengumuman selama delapan menit. Saat pengumuman, aku mendapatkan medali perunggu. Peserta yang mendapatkan medali emas akan melanjutkan kompetisi ke

Surabaya. Aku merasa menyesal karena saat kompetisi aku terlalu gugup sehingga melakukan kesalahan saat bermain piano.



Di akhir kompetisi, aku berfoto bersama juri yang bernama Filda Salim. Ke depannya, aku berencana untuk menjadi lebih tenang dan fokus saat bermain piano.

Dari belajar piano, aku belajar untuk lebih rajin memotong kuku karena saat bermain piano kuku tidak boleh panjang. Aku juga harus rajin berlatih untuk tidak boleh terlalu tegang

saat ada kompetisi atau konser, dan harus fokus saat bermain piano. Saat sudah besar nanti, aku ingin terus bermain piano karena cita-citaku adalah menjadi seorang musisi.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.